

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat ditetapkan enam program pembangunan kesehatan masyarakat salah satunya adalah program lingkungan sehat, perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat.<sup>(1)</sup>

Pesatnya pertumbuhan penduduk, penggunaan lahan yang semakin meningkat akibat desakan pembangunan akan mempunyai implikasi yang mempengaruhi sumber sumber alam dan kualitas lingkungan. Sejak tahun 1986, pemerintah telah memperlihatkan prioritas pentingnya sanitasi lingkungan dengan menciptakan sistem kompetisi antar daerah dalam meningkatkan dan menjaga kebersihan.<sup>(2)</sup>

Masalah sampah di Indonesia merupakan salah satu masalah yang rumit karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor lainnya juga adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang lingkungan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan mengelola sampah dengan baik dan benar.<sup>(2)</sup>

Pembuangan sampah yang dilakukan secara sembarangan akan mencemari lingkungan bahkan bila dibuang di tempat yang telah disediakan (tempat sampah) juga masih tetap merupakan masalah, baik dari segi lingkungan antropogenik maupun dari segi sosial. Sampah selalu dianggap sebagai masalah yang sangat mengganggu dengan dampak yang beranekaragam, baik terhadap kesehatan maupun estetika dan keindahan kota (pemukiman).<sup>(3)</sup>

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas

manusia. Didalam proses-proses alam tidak dikenal adanya sampah, yang ada hanyalah produk-produk tidak bergerak. Sampah bagi setiap orang memang memiliki pengertian relatif berbeda dan subjektif. Sampah atau *waste* memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.<sup>(4)</sup>

Sampah kerap menjadi obyek yang sering disepelekan dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti sebagaimana seringnya masalah sampah diliput oleh media pemberitaan sebagai penyebab bencana alam, sumber penyakit, bau tak sedap dan pemandangan buruk. Padahal semestinya sampah harus mendapatkan perhatian secara khusus oleh setiap orang, sebab sampah selalu muncul dari kegiatan rumah tangga hingga industri dan selalu bertambah seiring bertambahnya kegiatan dan meningkatnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, perihal sampah telah diatur oleh pemerintah yang salah satunya diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.<sup>(5)</sup>

Dalam UU No.18 Tahun 2008 pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menjadikan sampah sebagai sumber daya (bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat).<sup>(6)</sup>

Upaya pemerintah dalam menangani dan mengelola sampah rumah tangga, dilakukan antara lain dengan menyediakan berbagai tempat pembuangan sampah (sementara) dan mencari serta menetapkan lokasi tempat pembuangan sampah akhir

(TPA). Namun demikian; walaupun sampah selalu mendapat perhatian, tetapi pada kenyataannya pengelolaan sampah masih merupakan permasalahan yang belum dapat diselesaikan dengan baik di berbagai kawasan, terutama di kota-kota besar.

Pengelolaan sampah dalam skala kecil terutama oleh masyarakat umumnya dilakukan dengan pembakaran; sedangkan dalam skala besar dilakukan dengan menetapkan berbagai tempat pembuangan sampah; baik sementara (TPS) maupun terpadu / akhir (TPA). Pengelolaan sampah dengan pembakaran dapat menimbulkan efek berkelanjutan bagi manusia karena terjadinya pencemaran udara dari asap dan bau; sedangkan dengan sistem tempat pembuangan sampah memerlukan suatu lokasi terutama untuk TPA (tempat pembuangan akhir) secara terus menerus.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.<sup>(7)</sup>

Jika semua sampah organik rumah tangga dapat dibuat kompos dan sebagian besarsampah organik dapat dikumpulkan pada lapak yang kemudian dijual ke industri-industriyang membutuhkan, maka hanya sebagian kecil yaitu sekitar 10% sampah rumah tangga saja yang akan masuk ke TPS. Penurunan 90% jumlah sampah

rumah tangga yang dibuang ke TPA tentunya akan memberikan keuntungan yang cukup besar bagi semua pihak.

Sampah masih merupakan permasalahan yang cukup serius di negara berkembang termasuk Indonesia. Pelayanan pengelolaan sampah dilakukan oleh pemerintah sekarang ini masih relatif terbatas, sampah daerah perkotaan baru 56% terkelola, sisanya dikelola dengan cara dibakar sebesar 35%, dikubur 7,5%, dijadikan kompos 1,6% dan dengan dibuang sembarangan 15,9%.<sup>(8)</sup>

Menurut data statistik tahun 2014 jumlah penduduk kota Pariaman adalah sebanyak 79.043 jiwa, yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 59.728 jiwa atau 75,56% dan di daerah perdesaan sebanyak 19.315 jiwa atau 24,44%. Berbagai aktifitas kota Pariaman, baik sebagai pusat pendidikan, pusat perdagangan, pusat perindustrian dan daerah tujuan wisata, sudah tentu akan muncul berbagai permasalahan, termasuk permasalahan sampah.<sup>(9)</sup>

Kondisi pengelolaan sampah di Kota Pariaman saat ini dikatakan kurang, hal ini disebabkan oleh pola pengelolaan yang belum dapat menjangkau ke seluruh penduduk kota. Menurut laporan pengelolaan persampahan Kota Pariaman tahun 2014, tingkat pelayanan pengelolaan persampahan mencapai sekitar 35% atau 80 m<sup>2</sup>/hari. Volume sampah tersebut berasal dari berbagai sumber produksi sampah, dimana produksi sampah terbesar berasal dari area pemukiman yang mencapai ± 53% dari total produksi sampah. Pelayanan persampahan Kota Pariaman ini umumnya baru melayani kawasan pasar dan pusat kota (15% dari luas wilayah Kota Pariaman) yang belum menjangkau masyarakat pada umumnya (dari rumah ke rumah). Sehingga masih banyak masyarakat yang membakar, membuang ke sungai, serta mengubur sampah.

Desai Balai Kuraitaji berada di Pariaman Selatan kota Pariaman, dimana desa Balai ini merupakan wilayah kerja dari puskesmas Kuraitaji. Desa Balai memiliki beberapa potensi sumber daya alam seperti : potensi tanah yang subur untuk lahan pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, perternakan, bahan galian, sumber daya air dan potensi wisata. Desa Balai terdiri dari III dusun, yaitu Dusun I , Dusun II dan Dusun III. Desa Balai Juniliki jumlah total penduduk sebanyak 1275 orang. Jumlah laki-laki sebanyak 635 orang, perempuan sebanyak 640 orang dan jumlah kepala keluarga sebanyak 260 kk. Kepadatan penduduk 1.159,09 per km.

Desa Balai terkenal dengan rutinitas pasar nya sesuai dengan nama nya Balai yg berarti pasar tempat kegiatan jual beli masyarakat tidak jarang banyak ditemui sampah yang berserakan di desa Balai tersebut. Banyaknya jumlah sampah yang dibuang oleh warga dan tidak dikelola dengan baik membuat sampah menjadi bertumpuk dan mengeluarkan bau yang tidak sedap ditambah merusak nilai keindahan.

Jenis penyakit yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan salah satu adalah masalah sampah yang berserakan dapat menimbulkan pencemaran, mengundang lalat dan tempat berkembangbiaknya jentik-jentik nyamuk, sehingga akan dapat menimbulkan penyakit.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan 10 orang penduduk di Desa Balai diketahui bahwa 50% masyarakat membuang sampah ke TPS, 30% dengan cara dibakar, 20% membuang disembarangan tempat.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Perilaku Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016”, Penelitian terhadap perilaku ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

utuh terhadap fenomena masyarakat tersebut dalam mengelola sampah permukimannya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang ditimbulkan oleh dampak sampah, sangat tinggi dan sangat penting hubungannya dengan lingkungan dan kesehatan maka perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Perilaku Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016.
2. Diketuainya sikap ibu rumah tangga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016.
3. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016.
4. Diketuainya hubungan sikap ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dapat diketahuinya sikap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sehingga dapat memudahkan pemerintah bekerjasama dengan masyarakat untuk mengatasi masalah yang diakibatkan oleh sampah di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016.
2. Bagi perguruan tinggi sebagai bahan rujukan bagi peneliti dan akademisi di masa selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai penanganan masalah sampah yang berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan.
3. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang sistem pengelolaan sampah yang berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016.
4. Bagi masyarakat untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga terutama dibidang 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan menjadikan lingkungan bersih dan sehat sehingga terhindar dari gangguan kesehatan.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup tentang sikap perilaku ibu tentang pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang meliputi tingkat pengetahuan, perilaku, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan tokoh masyarakat dan dukungan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Desa Balai Kuraitaji Pariaman Selatan Kota Pariaman Tahun 2016.